

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS 3 SMAN 1 SUTOJAYAN
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

**GITA RIA STYONI
NIM.13130079**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS 3 SMAN 1 SUTOJAYAN
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

GITA RIA STYONI

NIM.13130079



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 3
SMAN 1 SUTOJAYAN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

**Gita Ria Styoni
13130079**

Telah Disetujui Pada Tanggal 05 Desember 2017

Oleh Dosen Pembimbing


**Drs.M. Yunus,M.Si
NIP. 196903241996031002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan P.IPS**


**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP. 1971070120062001**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 3
SMAN 1 SUTOJAYAN BLITAR**

SKRIPSI

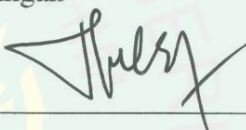
Dipersiapkan dan disusun oleh
GITA RIA STYONI (13130079)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Januari 2018
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

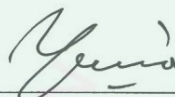
Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

: 

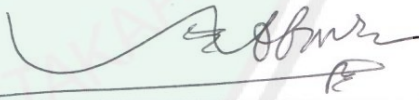
Sekretaris Sidang
Drs.M. Yunus,M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

Pembimbing,
Drs.M. Yunus,M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Basith, M. Si
NIP. 197610022003121003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr.H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil"alamiin puji syukur dengan rahmat dan riddho Allah SWT, akhirnya dapat kuselesaikan karya ini. Karya ini kupersembahkan untuk

Ayahanda Heri Khoeroni dan ibu Tarwiyah

my dearest parents thank you for everything given such as your love, support and praying . I'll do the best for you. I will show you that I can be a success. you are everything in my life, without you I can't do anything.

Kakak Sabto Herivian dan adik Virna Herna Ningki

who always helped and given me direction to finish this research I love you my dearest brother and sister.

Seluruh guru dan dosen serta pembimbingku

Terima kasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidik dan membimbingku. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagiku.

Sahabat-sahabat terbaikku

Dewy Kartikasari, Rodiyatin Puput, Sasmintarasa Wulandari terimakasih dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

Teman-teman P.IPS B 2013

Terima kasih atas kekompakan dan rasa kekeluargaan kalian terhadapku. Terima kasih untuk membuatku tersenyum dan membuat ceria hari-hariku selama 4 tahun bersama. Kalian mengajarkan banyak hal untukku. Semoga keberhasilan selalu menyertai kita. Aaamiin

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan¹

(QS. Al-Insyirah ayat 5)



¹ Ket. H. Muhammad Sohib, Sek Dr. H. Ihsan Siha Muhammad, “ Al-Qur’an dan Terjemahnya “, (Surabaya : Fajar Mulya, 1433H/2012 M)

Drs. M. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Gita Ria Styoni

Malang, 05 Desember 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Gita Ria Styoni
NIM : 13130079
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuam Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Sutojayan

Maka elaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs.M. Yunus,M.Si
NIP. 196903241996031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Desember 2017
Yang membuat pernyataan,



Gita Ria Styoni
NIM. 13130079

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan Islam dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Sutojayan”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengangkat kita dari jurang kenistaan menuju alam yang terang benderang yakni agama Islam.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Berhasilnya proses penyusunan skripsi ini juga tak lepas dari tanggung jawab, bimbingan, motivasi dan segala macam bantuan dari mereka baik moril maupun materiil, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengorbankan waktunya untuk, mengarahkan, dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Drs. M. Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan semua keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis.
6. Semua teman-temanku yang selalu memberikan motivasi.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini kami ucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan imbalan atas segala kebbaikannya dan dicatat sebagai amal yang sholeh Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 05 Desember 2017

Gita Ria Styoni



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ع = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Skripsi	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kesulitan Belajar	10
1. Pengertian Kesulitan Belajar	10
2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	14
3. Kesulitan Memahami Materi Belajar	22

B. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	25
1. Analisis Hasil Diagnosis.....	26
2. Membentuk Kecakapan Bidang Bermasalah.....	27
3. Menyusun Program Perbaikan	27
4. Melaksanakan Program Perbaikan	28
C. Strategi Pembelajaran	28
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	28
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran	31
3. Prinsip-prinsip Penggunaan Pembelajaran dalam Konteks Standart Proses Pendidikan	34
4. Ayat-ayat Tentang Strategi Pembelajaran	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Penelitian.....	44
C. Setting Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data.....	51
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	52
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	55
1. Profil Sekolah	55
2. Sejarah Sekolah	55
3. Visi dan Misi	56
4. Tujuan.....	57
5. Program Sekolah.....	58
6. Struktur Organisasi SMAN 1 Sutojayan	58
7. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Sutojayan	59

B. Penyajian dan Analisis Data	59
1. Kesulitan Belajar yang Dialami Peserta Didik SMAN 1 Sutojayan.....	59
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa SMAN 1 Sutojayan.....	63
3. Strategi yang Diterapkan dalam Pembelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sutojayan	70
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Pembahasan.....	74
1. Kesulitan-kesulitan Belajar yang Dialami Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan	74
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Ekonomi.....	75
3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Sutojayan Blitar	81
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

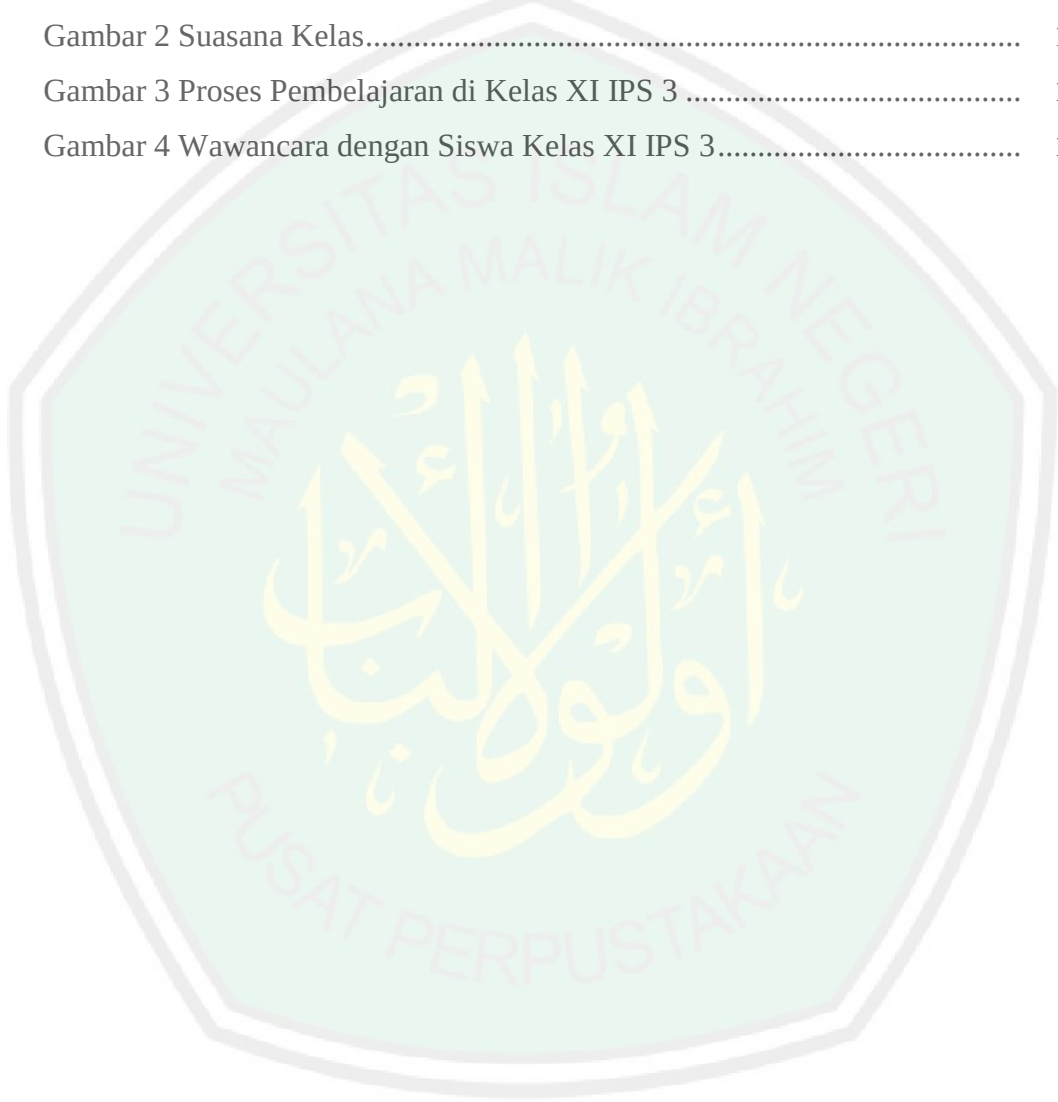
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Langkah-langkah Pembelajaran	46
Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik SMAN 1 Sutojayan.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 SMAN 1 Sutojayan	103
Gambar 2 Suasana Kelas.....	103
Gambar 3 Proses Pembelajaran di Kelas XI IPS 3	104
Gambar 4 Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS 3.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nota Dinas	91
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian	92
Lampiran 3 : Bukti Konsul.....	93
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	94
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Guru	95
Lampiran 6 : RPP Ekonomi Kelas XI/I	96
Lampiran 7 : Daftar Nilai	101
Lampiran 8 : Foto.....	103
Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa.....	106

ABSTRAK

Styoni, Gita Ria, 2017. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Sutojayan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. M. Yunus, M.Si

Kata Kunci : Strategi Guru, Kesulitan Belajar

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, ketika siswa berada di sekolah tentunya dalam proses pembelajaran terdapat kesulitan tersendiri yang dialami oleh para siswa. Seperti kesulitan mengerti sebuah materi atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran ekonomi, oleh karena itu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sangat diperlukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk :1. Mendeskripsikan apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sutojayan. 2. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sutojayan. 3. Mendeskripsikan strategi guru ekonomi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sutojayan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk analisis data dari banyak data yang terkumpul dari lapangan seperti wawancara dan dokumentasi, penulis mengelompokkan dan mengorganisasikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan memahami materi dan kesulitan menyelesaikan soal-soal berhitung. 2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah a) Minat belajar siswa yang rendah karena siswa sering bergurau dengan temanya ketika guru sedang menyampaikan materi. b) Siswa malas dalam mengikuti pelajaran ekonomi. c) Faktor orang tua atau keluarga, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya menjadi penyebab kesulitan belajar. d) kreatifitas guru dalam memilih media serta metode pembelajaran dapat mempengaruhi anak untuk malas belajar. 3. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu strategi inquiry dan strategi ekspositori.

ABSTRACT

Styoni, Gita Ria, 2017. *The Teacher's Strategy in Overcoming Students' Learning Difficulties on Economics Subject in the 11th Class of SMAN 1 Sutojayan*. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching. State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. Muh. Yunus, M.Si

Keywords: Teacher Strategy, Learning Difficulty

The success or failure of the educational objectives achievement depends on learning process which is experienced by the students. In Students' learning process, of course, there are some difficulties experienced by them in the school. Such as difficulties in understanding any material or material presented by the teacher. Learning difficulty is a condition in the learning process where students cannot learn properly, learning difficulty is basically a visible phenomenon in various behavioral manifestations, whether directly or indirectly. Learning difficulty also occurs in economics subject. Therefore, the teacher's strategy in overcoming students' learning difficulties on economic subjects is necessary

The purpose of the study is 1. To describe the difficulties faced by the students of 11th social science class (IPS) in SMAN 1 Sutojayan, 2. To describe factors that cause difficulty in learning the economics subject for 11th IPS class students of SMAN 1 Sutojayan, 3. To describe Mendeskripsikan economics teacher's strategy in overcoming learning difficulties of 11th IPS class students in SMAN 1 Sutojayan.

The approach that is used in this study is descriptive qualitative approach. The used data collection is observation, interview and documentation. The writer acts as an observer in the observation. Whereas the writer analyzed by grouping and organizing the data from data collection from interview and documentation, therefore the writer can answer the research question formulated by the writer. In this research, the writer analyze data through reducing, presenting and verifying (concluding) data.

The result of this study shows that 1. Learning difficulty faced by students is difficulty in understanding material and difficulty in answering counting questions, 2. Factors that influence students' learning difficulty are a) low learning interest because they often joke with their friends when the teacher is presenting the material, b) the students are not interested in following economics subject, c) parents or family factors, parents pay less attention to their children's education, and (d) the teacher's creativity in deciding media and teaching method. 3. Strategies that are used by teachers to overcome learning difficulties, namely inquiry strategy and expository strategy.

الملخص

ستيوني، غيتا ريبا. استرجاع المعلم في حل مشكلات الطلبة في مادة الاقتصاد في الفصل التاسع بمدرسة ستوجايان الثانوية الحكومية بحث علمي قسم تعليم العلوم الاجتماعية كلية التربية والعلوم التربوية جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية تحت الاشراف محمد يونس الماجستير

الكلمات الرئيسية : اسجراجية المعلم وصعوبة التعلم

النجاح والفشل في تحقيق أهداف التعليم متعلقان بعملية تعلم الطلبة وكانت صعوبة تعلم الطلبة مختلفة في عملية التعليم والتعلم على سبيل المثال الصعوبة في فهم المواد التعليمية التي يقدمها المعلم. وصعوبة التعلم صعبة أصابتها الطلبة في عملية التعليم والتعلم حيث أنهم لا يستطيعون أن يتعلموا كالعادة حقيقة أنها تظهر في السلوك ظاهراً أم غير ظاهراً. وهي تحدث في تعليم الاقتصاد أيضاً. ولذا، إسترجاع المعلم مطلوبة في عملية التعليم والتعلم. يهدف هذا البحث 1. لوصف الصعوبات التي أصابتها الطلبة في الفصل التاسع قسم العلوم الاجتماعية بمدرسة ستوجايان الثانوية الحكومية 2. لوصف العوامل التي تسبب الصعوبة عند الطلبة في تعلم الاقتصاد فيها 3. لوصف إسترجاع معلم الاقتصاد في حل صعوبات تعلم الطلبة فيها. البحث المستخدم هنا بحث كفي بمنهجه الوصفي. وكانت طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق بصفة الباحثة مراقبة في الملاحظة. وأما طريقة تحليل البيانات المجموعة من خلال تحليلها وعرضها واتخاذ خلاصتها. وتدل نتائج البحث على 1. أن صعوبات التعلم التي يواجهها الطلبة صعوبة فهم المواد التعليمية وحل التدريبات لمادة الحساب و 2. تتكون العوامل التي تؤثر على صعوبات التعلم لدى الطالب من (أ) انخفاض اهتمام الطلبة بالتعلم لأنهم يمزحون كثيراً مع أصحابهم في أثناء التعليم، (ب) هم يكسلون مادة الاقتصاد، (ج) عوامل الأسرة لأن معظم الأسرة لا يهتمون بتعليم أولادهم، (د) السائل التعليمية والإسترجاع المستخدمة و 3. الإستراتيجيات التي يستخدمها المعلم لحل تلك المشكلات إستراتيجية الاستقصاء والاستراتيجية التفسيرية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru mengajar yang monoton. Oleh karena itu, guru ekonomi harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.²

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.³

² Partowisastro Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga 1986), jilid-2 hlm. 19

³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta : Nuha Litera, 2008), hlm 6

Setiap kali kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang sudah dapat diatasi, namun pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar peserta didik yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan setiap minggu tidak jarang ditemukan peserta didik yang berkesulitan belajar. Tetapi disadari atau tidak disadari kesulitan belajar datang kepada peserta didik. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar.⁴

Kesulitan belajar peserta didik akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar ekonomi, oleh karena itu memahami kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Guru, dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, baik fisik maupun psikis.⁵

Penguasaan konsep-konsep ekonomi akan mampu membentuk sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi pada kelas XI di SMA. Sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi ini merupakan prasyarat keberhasilan belajar

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), hlm 200

⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hlm 1-6

ekonomi dan meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran ekonomi di kelas selanjutnya. Dengan kata lain jika konsep-konsep dan prinsip-prinsip ekonomi sangat rendah disertai dengan sikap negatif terhadap pelajaran ekonomi, sulit diharapkan peserta didik akan berhasil dengan baik dalam pembelajaran ekonomi di kelas selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan agar peserta didik mempunyai minat dan kemampuan yang baik terhadap mata pelajaran ekonomi berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis pada guru-guru pengajar ekonomi di kelas XI. Mereka dituntut membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip ekonomi untuk memudahkan mereka mempelajari ekonomi di kelas selanjutnya. Ini berarti proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan guru memungkinkan terjadinya pemahaman konsep, sikap, dan peningkatan minat peserta didik terhadap pelajaran ekonomi.

Kenyataannya, para peserta didik seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu, setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau lingkungan keluarganya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Sutojayan, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sukar untuk menyerap materi-materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga membuat peserta didik tersebut malas untuk mengikuti pelajaran di kelas, bahkan peserta didik bisa saja menghindari pelajaran tersebut dan mengabaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Dari beberapa uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 1 Sutojayan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok masalah yang peneliti pilih untuk dijawab adalah:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA 1 Sutojayan Blitar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA 1 Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA 1 Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA 1 Sutojayan Blitar.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA 1 Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA 1 Sutojayan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya suatu kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung dengan menghadapi kondisi secara nyata di lapangan dan mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah. Peneliti juga dapat menambah pengetahuan dalam mengamati permasalahan serta membantu memberikan sumbangan pikiran dengan hasil penelitian.

2. Bagi guru ekonomi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi pada guru untuk pembelajaran ekonomi dan menambah minat belajar ekonomi peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti sajikan tiga penelitian terkait strategi mengatasi kesulitan sebagai berikut:

Pertama, Amalni Mutmainah Ramadhani yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Konstektual Strategi REACT untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-8 MAN Kota Kediri*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah PTK atau penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini sering kali terlihat para peserta didik yang enggan belajar mata pelajaran tertentu terutama pelajaran ekonomi. Banyak pula para peserta didik menganggap bidang studi tertentu sebagai ujian dan tantangan dalam belajarnya, sehingga rasa malas pun muncul pada diri peserta didik.⁶

Kedua, Ahmad Sidiq yang berjudul *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dimulai observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.⁷

Ketiga, Suud Munaharoh yang berjudul *Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Peserta didik Belajar Bahasa Arab Studi Kasus di MI Salafiyah Ketapang Tanggulangin*. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan informasi status gejala yang ada. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab adalah membaca, menulis, dan menterjemahkan. Tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran secara wajar karena mengalami berbagai hambatan.⁸

⁶ Amalni Mutmainah Ramadhani, *Penerapan Pembelajaran Konstektual Strategi REACT untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-8 MAN Kota Kediri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, P.IPS UIN Malang 2013

⁷ Ahmad Sidiq, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, P.IPS UIN Malang 2016

⁸ Suud Munaharoh, *Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Peserta didik Belajar Bahasa Arab Studi Kasus di MI Salafiyah Ketapang Tanggulangin*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, P.IPS UIN Malang 2008

Secara rinci, letak persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Amalni Mutmainah Ramadhani (2013)	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis kesulitan belajar peserta didik, dan mata pelajaran ekonomi.	Peneliti terdahulu menggunakan metode PTK dan menggunakan strategi REACT	Penelitian terfokus pada tanggapan peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi
2	Ahmad Sidiq (2016)	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis kesulitan belajar peserta didik.	Terdapat perbedaan pada upaya yang dilakukan guru, sedangkan peneliti lebih kepada strategi.	Dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3	Suud Munaharoh (2008)	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis kesulitan belajar peserta didik,	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang ditempuh.	Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.

F. Definisi Istilah

1. Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sutojayan Blitar.
2. Strategi guru adalah perencanaan guru dalam menyampaikan mata pelajaran ekonomi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di dalam kelas.
3. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan peserta didik di kelas XI SMAN 1 Sutojayan dalam mempelajari materi yang telah diajarkan pada mata pelajaran ekonomi.
4. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi ini tersedia atas enam bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian yang berbentuk tabel, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memuat kajian-kajian teori yang akan di bahas berupa topik-topik pembahasan. Strategi guru dan kesulitan belajar peserta didik yang meliputi pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, gejala kesulitan belajar, dampak kesulitan belajar, diagnosis

kesulitan belajar peserta didik, dan strategi mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi yang terdiri dari (1) jenis penelitian, (2) kehadiran penelitian, (3) lokasi penelitian, (4) sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) analisis data, (7) pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan paparan data, pada bab ini akan diuraikan data-data hasil penelitian serta hasil yang sudah didapat berupa data mentah, yang berupa latar belakang objek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

BAB V Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan dan analisis data, pada bab ini data yang sudah diperoleh akan dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang sudah ditentukan dalam metode penelitian ini menjawab dari hasil penelitian pandangan peserta didik terhadap bidang studi ekonomi, dan strategi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

BAB VI Penutup

Pada bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan. Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United State of Office of Education (USEOU)* pada tahun 1997 yang dikenal dengan *public law*, yaitu suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa uraian atau tulisan.⁹

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik lagi untuk mengatasi gangguan tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman, kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

Tentang kesulitan belajar, Allan O Ross mengemukakan pendapat sebagaimana dikutip oleh Mulyadi, “*A learning difficulty represents a discrepancy between a child's estimated academic potential and his actual level of academic performance*”¹⁰

⁹ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta, RINEKA CIPTA, 1999). Hlm 6

¹⁰ Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang, Shefa, 2003), hlm 5

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak akan dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga terjadi penurunan nilai pelajaran dan prestasi belajar menjadi rendah.¹¹

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang sangat luas dan didalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Keadaan ini terjadi di mana proses belajar seseorang terganggu akibat adanya respon yang bertentangan. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan peserta didik yang mengacu pada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, atau gangguan psikologi lainnya.

¹¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta, Javalitera,2012), hlm 15

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Hal ini mengacu kepada peserta didik yang dimiliki tingkat intelektual di atas normal, sehingga prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya akan membutuhkan waktu lama untuk mengerti dibandingkan peserta didik yang lain.¹²

Uraian diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengertian-pengertian “*learning disorder, learning disabilities, learning disfunction, under achiever* dan *low learner*”. Mereka yang tergolong seperti diatas, akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar seperti yang dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.¹³

Kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik bermacam-macam yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

¹² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), hlm 6

¹³ Ibid, hlm 6



Sumber diadopsi dari buku Mulyadi¹⁴

Setiap peserta didik mempunyai latar yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi hasil belajar, peserta didik yang kurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan. dibandingkan dengan peserta didik yang berbakat dalam mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, peserta didik-peserta didik diberi waktu secara bervariasi agar dapat mencapai penguasaan bahan pelajaran secara tuntas dan dapat menolong secara tepat bila mereka mengalami kesulitan.

Terdapat sejumlah peserta didik yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi yaitu :

- a. Sekelompok peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan akan tetapi hampir mencapainya. Peserta didik tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan. Bagian-bagian yang sukar dari seluruh bahan yang

¹⁴ Ibid, hlm 7

harus dipelajari. Kesulitan untuk mencapai tingkat ketuntasan yang dituntut dapat diatasi dengan membaca kembali yang dianggap sukar, mempelajari penjelasan-penjelasan khusus dari buku teks, mengerjakan kembali lembaran kerja atau melalui bantuan alat peraga dan sebagainya.

- b. Seorang atau sekelompok peserta didik yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik yang bersangkutan. Jenis kesulitan peserta didik semacam ini tidak dapat diatasi dengan cara mengulang bahan yang sama (akan membosankan) akan tetapi harus dicarikan alternatif kegiatan lain yang berbeda yang mengarah pada tujuan insuksioanal dan tujuan pengiring yang sama.
- c. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai. Kemungkinan peserta didik yang bersangkutan tidak ada motivasi, tidak ada kesiapan penguasaan dasar, bahan terlampau sukar baginya atau mungkin ada hal yang lain yang berhubungan dengan masalah pribadi¹⁵

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan belajar setiap peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar peserta didik. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm 200

peserta didik (*misbehavior*) peserta didik seperti sering berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah.

Oleh karena itu dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap peserta didik, maka para guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar peserta didik muncul karena adanya gangguan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik.

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor peserta didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi peserta didik.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersikap psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

Sedangkan faktor-faktor ekstern peserta didik yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹⁶

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dua macam:

a. Faktor Intern Peserta didik

Merupakan keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, faktor intern peserta didik meliputi fisiologi dan psikologi.

1) Yang bersifat fisiologi atau fisik

a) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf-saraf sensoris dan motorisnya lemah. Sehingga rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat, hingga konsentrasinya terganggu.

c) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor. Serta cacat tubuh yang tetap (sering) seperti buta, tuli, bisu dan banyak lagi lainnya.¹⁷

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 172

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hm 231

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan emosi.

a) Kurangnya kemampuan dasar intelegensi peserta didik

Intelegensi menunjukkan kepada bagian cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat atau lambat individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

b) Tidak ada bakat dalam belajar

Bakat adalah potensi/ kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat dibidang musik mungkin dibanding bidang lain ketinggalan. Seseorang yang berbakat dibidang teknik tetapi dibidang olah raga lemah.¹⁸

c) Kurangnya minat terhadap situasi belajar

Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna bagi dirinya.

d) Kurangnya motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian dan kemauan peserta didik dalam belajar.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 82

e) Faktor kesehatan mental dan emosi

Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

Dengan demikian, adanya mental dan emosi yang kurang sehat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena hubungan antara kesehatan mental belajar adalah timbal balik, yang mana kesehatan mental dan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor tersebut, berikut ini peneliti kemukakan pendapat Syaiful Bahru Djamarah yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu:

- 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya, mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas, dan sebagainya.
- 4) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar menjelang ulangan baru belajar.
- 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (insight), sehingga sukar di transfer ke situasi yang lain.
- 6) Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh peserta didik tertentu peserta didik menyebabkan anak didik susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar.

- 7) Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya, peserta didik sekolah sambil kerja. Kemiskinan ekonomi orang tua memaksa peserta didik harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah waktu yang seharusnya di pakai untuk belajar dengan sangat terpaksa di gunakan untuk bekerja.
- 8) Cita-cita tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- 9) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- 10) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya. Ketidakmampuan guru mengakomodasikan jadwal kegiatan pembelajaran dengan ketahanan belajar peserta didik, sehingga kesulitan belajar dirasakan oleh peserta didik.
- 11) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya, cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor.
- 12) Kesehatan yang kurang baik. Misalnya, sakit kepala, sakit perut, sakit mata, sakit gigi, sakit flu, atau mudah capek dan mengantuk karena kurang gizi.
- 13) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang (kurang mendukung) atas bahan yang di pelajari. Kemiskinan penguasaan atas bahan dasar dari pengetahuan dan keterampilan yang pernah dipelajari akan menjadi kendala menerima dan mengerti sekaligus menyerap materi pelajar yang baru.

- 14) Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan diserap bila peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar.¹⁹

b. Faktor Ekstern Peserta didik

Merupakan keadaan yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor ekstern peserta didik ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor orang tua atau keluarga

a) Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak.

b) Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan disini berupa kasih sayang, penuh pengertian, dan lain-lain.

c) Suasana rumah atau keluarga

Suasana keluarga yang ramai dan banyak percekocokan antar keluarga membuat anak tidak dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor sekolah

a) Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila: guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan peserta didik kurang baik, guru

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm 203

terlalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan metode yang digunakan guru kurang tepat.

b) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pada pelajaran yang bersifat praktikum.

c) Kondisi gedung

Ketika ruang kelas atau ruang tempat belajar dekat dengan keramaian, ruang gelap, ruang sempit, maka situasi pelajaran kurang baik hingga pelajaran akan terhambat.

d) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik-peserta didik.

e) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisis anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.

3) Faktor media masa atau lingkungan sosial

a) Faktor media masa meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah dan buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang diperlukan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajarnya.

b) Lingkungan sosial

(1) Teman bergaul

Teman bergaulnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.

(2) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang sedang sekolah.

a) Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi kursus ini itu, dan ekstra, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu mencapai hasil belajar.²⁰

3. Kesulitan Memahami Materi Belajar

Peserta didik yang mengalami masalah belajar dapat diketahui melalui indikasi tertentu. Misalnya, sulit mengalami ketuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi pada suatu mata pelajaran. Banyaknya kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal dapat menjadi petunjuk sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi.

Dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengetahuan yang dikonstruksi oleh peserta didik bisa saja mengalami kesalahan, sebab keterbatasan diri peserta didik atau pemikiran yang bercampur dengan gagasan lain. Konsep awal yang peserta didik miliki terkadang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan konsep para ahli, hal inilah yang biasa disebut miskonsepsi atau salah konsep.²¹

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 238

²¹ Paul Suparno, *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Pendidikan Fisika*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hlm 2

Miskonsepsi juga dapat dipandang sebagai suatu konsepsi atau struktur kognitif yang melekat dengan kuat dan stabil yang pada kenyataan adalah konsepsi tidak sesuai dengan konsep para ahli. Apabila miskonsepsi telah masuk kedalam struktur kognitif siswa, maka miskonsepsi ini akan menghambat proses penerimaan pengetahuan baru dalam diri siswa.

Secara garis besar langkah yang digunakan untuk membantu mengatasi miskonsepsi adalah:

a. Mencari atau mengungkap miskonsepsi yang dilakukan siswa.

Paul Suparno menjelaskan bahwa untuk dapat memahami gagasan siswa beberapa hal dapat dilakukan antara lain:

- 1) Siswa dibebaskan mengungkapkan gagasan dan pemikirannya mengenai bahan yang sedang dibicarakan. Hal ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 2) Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang konsep yang biasanya membuat siswa bingung dan siswa diminta menjawab secara jujur.
- 3) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bahan tertentu yang biasanya mengandung miskonsepsi, dan guru membiarkan siswa berdiskusi dengan bebas.

b. Mencoba menemukan penyebab miskonsepsi tersebut

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui sebab miskonsepsi, antara lain:

- 1) Guru melakukan wawancara pribadi ataupun umum di depan kelas

- 2) Memberikan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa. Sangat baik bila disatukan dengan miskonsepsi siswa

c. Mencari perlakuan yang sesuai untuk mengatasi.

Metode mengajar yang dilakukan untuk meminimalisasi miskonsepsi haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa, efektivitas metode tersebut. Hal ini tentunya diperlukan kejelian pendidik memilih metode yang cocok untuk materi tertentu.²²

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, guru sangat dianjurkan untuk melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala yang cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik. Upaya seperti ini disebut dengan diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni kesulitan belajar.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar pada peserta didik, diantaranya:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali peserta didik untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik.
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

²² ibid, hlm 56

- e. Memberikan tes kemampuan integensi (IQ) khususnya pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.²³

B. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remidial theaching* (pengajaran perbaikan).

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar peserta didik. Dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompok peserta didik di kelas.
2. Hasil belajar yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan. Padahal peserta didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm 174

3. Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
4. Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
5. Peserta didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya peserta didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Peserta didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Peserta didik yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.²⁴

Setelah langkah-langkah di atas selesai, barulah guru melaksanakan langkah keempat, yakni melaksanakan program perbaikan.

1. Analisis hasil diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami peserta didik yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti.

²⁴Ibid, hlm 212

2. Membentuk kecakapan bidang bermasalah

Berdasarkan hasil analisis tadi, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam.

- a. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- b. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orangtua.
- c. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orangtua.

Bidang kecakapan yang tidak dapat ditangani atau terlalu sulit untuk ditangani baik oleh guru maupun orangtua dapat bersumber dari kasus-kasus tunagrahita (lemah mental) dan kecanduan narkoba. Mereka yang masuk dalam lingkup dua macam kasus yang bermasalah berat ini dipandang tidak berketerampilan. Oleh karenanya, para peserta didik yang mengalami kedua masalah kesulitan belajar yang berat tersebut tidak hanya memerlukan pendidikan khusus, tetapi juga memerlukan perawatan khusus.

3. Menyusun program perbaikan

Dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan, sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut

- 1) Tujuan pengajaran remedial.
- 2) Materi pengajaran remedial.
- 3) Metode pengajaran remedial.
- 4) Alokasi waktu pengajaran remedial.

- 5) Evaluasi kemajuan peserta didik setelah mengikuti program pengajaran remedial.

4. Melaksanakan program perbaikan

Pada prinsipnya pengajaran remedial itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bisa dimana saja, asal tempat itu memungkinkan peserta didik memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut. Namun patut dipertimbangkan oleh guru pembimbing kemungkinan digunakan ruang Bimbingan dan Penyuluhan yang tersedia di sekolah dalam rangka mendayagunakan ruang BP tersebut.

Selanjutnya, untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai alternatif-alternatif kiat pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku khusus mengenai bimbingan dan penyuluhan. Selain itu, guru juga dianjurkan untuk mempertimbangkan penggunaan model-model mengajar tertentu yang dianggap sesuai sebagai alternatif lain atau pendukung cara memecahkan masalah kesulitan belajar peserta didik.²⁵

C. Strategi Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejenderalan* atau *ilmu kepanglimaannya*.²⁶

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 175

²⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm 1

Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut *Ensiklopedia Pendidikan*, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.²⁷

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Tujuan pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang kita kenal dengan kurikulum. Di samping tujuan pengajaran, baik dalam arti tujuan instruksional maupun tujuan non instruksional, kurikulum memuat isi dan pengalaman belajar yang semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar-mengajar.

Strategi belajar-mengajar itu memuat berbagai alternatif yang harus di pertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. T. Raka Joni mengartikan strategi belajar-mengajar adalah sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Perbuatan atau kegiatan guru-peserta didik di dalam proses belajar-mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud

²⁷ Ibid, hlm 2

dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-peserta didik. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu harus memikirkan strateginya. Setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional.²⁸

Strategi belajar-mengajar menurut Wina Sanjaya, *ialah a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Pengertiannya adalah strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.²⁹

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar-mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- a) Strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- b) Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

²⁸ T. Raka Joni, *Strategi Belajar-Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*, (Jakarta : P3G Depdikbud, 1984), hlm 2

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm 124

- c) Pola dan urutan umum perbuatan guru-peserta didik itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai

³⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 1-3

dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada peserta didiknya.

b. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

1) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini peserta didik

melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi aktif.

2) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c. Kooperatif atau Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya:

1) Metode diskusi

Disini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi

2) Metode tugas atau resitasi

Peserta didik disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman peserta didik akan tugas yang diberikan.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standart Proses Pendidikan.

Prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen (1998): *"No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies, is likely to most effective."* (tidak ada strategi pembelajaran yang cocok untuk segala situasi, jadi guru harus memiliki berbagai macam strategi dan membuat pilihan rasional mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif).

Apa yang dikemukakan oleh Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:³¹

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

³¹ *Ibid*, hlm. 131

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

Disamping itu, bab IV pasal 19 peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:³²

1) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik. akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan

³² *Ibid*, hlm. 133

lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektual.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang peserta didik untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru selalu membuka beberapa kemungkinan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik. Biarkan peserta didik berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan, pertama dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya, serta memenuhi unsur keindahan misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya peserta didik

yang tertata, vas bunga, dan lain sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

4) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir secara intuitif, atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang peserta didik untuk berfikir dan melakukan.

5) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik merasa membutuhkan. Peserta didik yang merasa butuh maka akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi

kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Ayat-ayat Tentang Strategi Pembelajaran

Dinamika mengenai cara bagaimana peserta didik untuk bisa belajar memang tidak bisa dihindari. Titik pembeda dalam melihat konteks tersebut dilatarbelakangi adanya beraneka macam cara berfikir, keilmuan dan paradigma pembelajaran yang dianut masing-masing guru tersebut. Prinsip yang harus dipegang tetap mengacu kepada Al-Qur'an.

Sebagaimana tercantum dalam QS an-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(Q.S an-Nahl 125)

Al-Qur'an menyebutkan agar mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara hikmat, nasihat yang baik, atau cara berdebat yang lebih baik. Menangani peserta didik yang dianggap mempunyai permasalahan dengan tata tertib sekolah perlu dilakukan dengan cara yang bijaksana Berlandaskan pada Q.S An-Nahl tersebut, maka bila guru dihadapkan kepada peserta didik yang terkategori nakal,

malas belajar, tidak tertib, atau dianggap jagoan oleh teman-temannya, maka langkah, pertama yang dilakukan adalah menghadapkan pendekatan komunikatif dengan peserta didik yang bersangkutan.³³

Dari surah an-Nahl ini tercantum tiga metode pembelajaran, diantaranya :

a. Metode Hikmah

Dalam bahasa Arab *al-hikmah* adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, objek, sarana, media dan lingkungan pengajaran.

Imam Al-Qurtubi menafsirkan *al-hikmah* dengan “kalimat yang lemah lembut”. Beliau menuliskan dalam tafsirnya :

وَأَمْرُهُ أَنْ يَدْعُوَ إِلَى دِينِ اللَّهِ وَشَرِّعِهِ بِتَلَطُّفٍ وَلَيْتِنِ دُونَ مُخَاشَنَةٍ وَتَعْنِيفٍ

“Nabi diperintahkan untuk mengajak umat manusia kepada “dinnullah” dan syariatnya dengan lemah lembut tidak dengan sikap bermusuhan.”

Hal ini berlaku kepada kaum muslimin seterusnya sebagai pedoman pembelajaran dan pengajaran. Hal ini diinspirasi dari ayat Al-Qur’an dengan kalimat “*qaulan layinan*”. Allah berfirman :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (taha:44)

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik.

³³ Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm 74

Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa sehingga “*teacher oriented*” akan berubah menjadi “*student oriented*”. Guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang.

b. Metode Nasihat (*Mauidzah hasanah*)

Mauidzah hasanah terdiri dari dua kata “*al-Mauizhah* dan *Hasanah*”. *al-Mauizhah* terambil dari kata *wa’azha* yang berarti nasihat sedangkan *hasanah* yang berarti baik. Maka jika digabungkan *Mauizhah hasanah* bermakna nasihat yang baik.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. 10:57)

c. Metode Diskusi (*jidal*)

Kata jadalhum berasal dari kata *jidal* yang bermakna diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur’an ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.

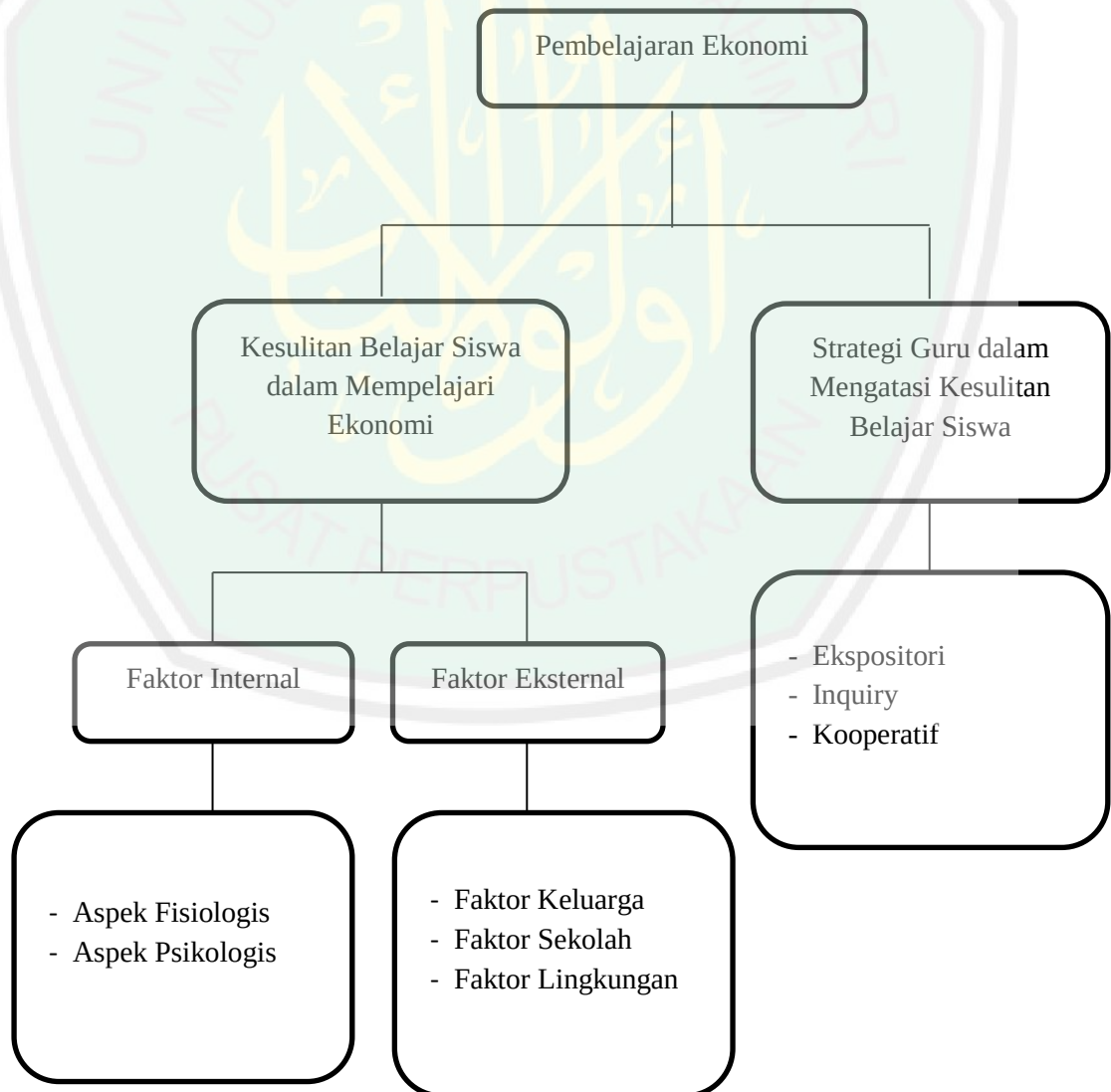
Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal.

Dalam Allah SWT berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. 16:125)

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena peneliti berusaha mendeskripsikan penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti memilih jenis penelitian studi kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat John W. Creswell:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³⁴

Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka. Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

³⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga Bandung : Pustaka Pelajar, 2008.h. 19

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrument utama penelitian. Disamping itu peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya.

Langkah-langkah peneliti hadir di lapangan

1. Meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2. Menemui satpam, TU, Kepala Sekolah, dan guru yang bersangkutan.
3. Memilih informan yang sesuai.
4. Hadir mengumpulkan data.

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung di lapangan, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul yang dihadapi peserta didik dalam menerima pelajaran ekonomi serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut.

C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMAN 1 Sutojayan letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian melalui metode pengumpulan data yang telah ditentukan.

SMAN 1 Sutojayan Blitar adalah suatu lembaga pendidikan tingkat atas, alamat dari letak penelitian tersebut, Jl. Diponegoro, no. 103, Lodoyo, Blitar 66172

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diperlukan untuk menjawab masalah-masalah penelitian sebagaimana telah dirumuskan pada bab I.

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data untuk suatu keperluan.³⁵ Sedangkan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.³⁶

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁷

Dalam data primer tersebut yang menjadi subyek penelitian adalah guru mata pelajaran ekonomi dan peserta didik SMAN 1 Sutojayan. Data diperoleh secara akurat dan relevan karena pada penelitian ini menekankan pada bagaimana guru mata pelajaran ekonomi mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Informan kunci, meliputi :

- a) Bapak Sukari selaku guru ekonomi kelas XI SMAN Sutojayan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm 91

³⁶ Ibid, hlm 102

³⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (yogyakarta.BPFE-UII.2000), hlm 57

- b) Moh Ardian, Yosi Amelia, Faris Albawi, Inneke Wulandari, Imam Jianto, Alfin Bastian selaku siswa kelas XI SMAN Sutojayan
- c) Ibu Endang selaku guru BP SMAN Sutojayan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.³⁸

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Yakni data-data yang menyangkut kasus-kasus kesulitan belajar di SMAN 1 Sutojayan serta jurnal-jurnal tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Tabel 3.1 Langkah – Langkah Pembelajaran Di Kelas XI IPS 3

Pertemuan Pertama

Pembukaan (+/- 5 menit)

1	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi yang relevan dengan materi yang akan disampaikan	Terlaksana / tidak	
2	Informasi SK dan KD serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penanaman karakter	Terlaksana / tidak	

Inti (+ / - 80 menit)

	Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor	Terlaksana / tidak	
2	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	Terlaksana / tidak	

³⁸ Ibid hlm 85

3	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya	Terlaksana / tidak	Demokratis Rasa ingin tau
4	Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka	Terlaksana / tidak	
5	Siswa yang nomernya terdipanggil melaporkan hasil kerjasama kelompoknya	Terlaksana / tidak	Komunikatif
6	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain		

Penutup (+ / - 5 menit)

1	Bersama siswa, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Terlaksana / tidak	
2	Guru memberikan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak tentang materi yang sudah dipelajari	Terlaksana / tidak	

Pertemuan Kedua

Pembukaan (+ / - 5 menit)

1	Membuka pelajaran dengan mempertanyakan kesiapan siswa terhadap tes yang akan dilakukan	Terlaksana / tidak	
2	Informasi SK dan KD serta tujuan pembelajaran yang ingin diadakan evaluasi	Terlaksana / tidak	

Inti (+ / - 80 menit)

1	Guru mempersiapkan suasana kelas agar tertib dan tenang dalam tes	Terlaksana / tidak	
2	Siswa mengerjakan secara percaya diri dan tenang	Terlaksana / tidak	Jujur

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yaitu, metode observasi, interview, dan metode dokumenter.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³⁹ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Sedangkan menurut Winano Surakhmad, dalam metode observasi ini tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁰

Ada beberapa jenis tehnik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Tehnik-tehnik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, pada tehnik ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi sistematis (observasi berkerangka), peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu.⁴¹

³⁹ Sutrisno, Hadi *metodologi Research 2*, (yogyakarta, ANDI, 2000) hlm 136

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 162

⁴¹ Rumidi, *Metode penelitian petunjuk praktikum untuk peneliti pemula*, (2004 Gadjah Mada University Press), hlm 71-71

Metode ini merupakan pencatatan pengamatan secara teknik terhadap pedoman-pedoman yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hadir di lapangan hanya untuk menggali data dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan di SMAN 1 Sutojayan. Metode ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti, seperti proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar kelas seperti interaksi peserta didik dengan peserta didik lain, serta interaksi antara guru dengan peserta didik.

2. Metode Interview

Yang dimaksud interview adalah: “cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan”.⁴²

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara bebas, di mana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengacu pada data yang dikumpulkan.
- b. Wawancara terpinpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpinpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpinpin.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1998) hlm 193

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederet pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subjek peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu guru ekonomi dan peserta didik.

Pewawancara dalam hal ini diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Bila semua tugas ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil wawancara kurang bermutu. Syarat untuk menjadi pewawancara yang baik adalah ketrampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.⁴³

Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan , metode lainnya karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian, sumber datanya tidak berubah, dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Dalam melaksanakan tehnik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, peraturan-peraturan, dokumen dan sebagainya.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm 202

Dari rujukan diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data peserta didik berkenaan dengan prestasi belajar ekonomi yang terdapat dalam leger atau raport.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis melalui beberapa tahap meliputi: mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data yang diinginkan dalam penelitian adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 248

2. Penyajian Data

Penyajian data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan *chek list* atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian. Kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada

peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁴⁵ Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti berada di SMAN 1 Sutojayan, sampai data yang diinginkan terkumpul dan cukup. Karena dalam perpanjangan keikutsertaan ini akan mempengaruhi banyak data yang diperlukan.⁴⁶

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

⁴⁵ Ibid hlm 327

⁴⁶ Ibid hlm 330

atau pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁷

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- b. Triangulasi Sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sumber informannya adalah Kepala Sekolah, guru BP, guru kelas XI IPS 3, dan peserta didik kelas XI IPS 3.⁴⁸

⁴⁷Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media,2011),hlm84

⁴⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 241

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sutojayan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Blitar, hal ini dibuktikan oleh banyaknya prestasi yang diperoleh peserta didik SMAN 1 Sutojayan. Selain itu sekolah ini terletak di tempat yang strategis dimana transportasi untuk menjangkau sekolah ini sangat mudah.

1. Profil Sekolah

SMAN 1 Sutojayan beralamat di Jl. Diponegoro No. 103 desa Kedungbunder Sutojayan kabupaten Blitar yang didirikan pada tahun 1983 dan memiliki jenjang akreditasi A.

2. Sejarah

SMA Negeri 1 Sutojayan berdiri (berdasarkan SK Lembaga No 473/0/1983) pada November 1983. Namun pada tanggal 14 Juli 1983 dilaksanakan test penyaringan sebagai awal dari penerimaan peserta didik baru dan berhasil menjaring 112 peserta didik. Tanggal 16~21 Juli dilaksanakan penataran P4 di Pendopo kawedanan.

Tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar sebagian besar berasal dari SMPP (sekarang SMA Negeri 1 Talun) dan sebagian lagi dibantu oleh tenaga guru SD yang berkelayakan mengajar. Pejabat yang memimpin SMAN 1 Sutojayan berturut-turut adalah sebagai berikut

H. Djuhari BA (pada waktu sebagai staf pengajar di SMPP) Dibawah pimpinan Drs. Abdullah Uki, dia mendapat kepercayaan untuk mengelola SMA Negeri 1 Sutojayan. Drs. Lestari. Mulai memimpin SMA Sutojayan pada November 1985 sampai 1988. R. Prayitno BA. Mulai bertugas pada 15 Juli 1988 sampai 1991. Prestasi yang dicapai oleh SMA Negeri 1 Sutojayan adalah sebagai juara favorit dalam paduan suara tingkat Provinsi Jawa Timur Tjoek Soemantri, BA. Mulai memimpin SMAN 1 Sutojayan 30 Desember 1991 sampai 1995. Drs. I Mukarno. Bertugas di SMA 1 Sutojayan mulai 29 Maret 1995 sampai 2000. Dengan semboyan Mari kita kencangkan ikat pinggang saiyeg saeka praya kita tingkatkan mutu pendidikan, dan “Rumangsa handarbeni, wajib melu hangrungkebi, mulat salira hangrasa wani”.

3. Visi dan Misi

“Terwujudnya sekolah yang bemiutu dengan berlandaskan IMTAQ, IPTEK dan Budaya Bangsa”

Adapun misi SMAN 1 Sutojayan sebagai lembaga pendidikan yaitu:

- a. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan Pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.
- c. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang sopan, santun, beretika dan berestetika.

- e. Memotivasi peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- f. Memberikan pengetahuan dan kecakapan hidup kepada peserta didik yang selanjutnya untuk dikembangkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- g. Memotivasi peserta didik untuk mencintai dan mengembangkan potensi budaya tradisional melalui kegiatan ekspresi budaya dalam bentuk pelatihan, lomba-lomba baik bertaraf daerah maupun nasional.
- h. Memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan potensi diri serta berprestasi melalui kegiatan olimpiade dan lomba karya ilmiah.

4. Tujuan

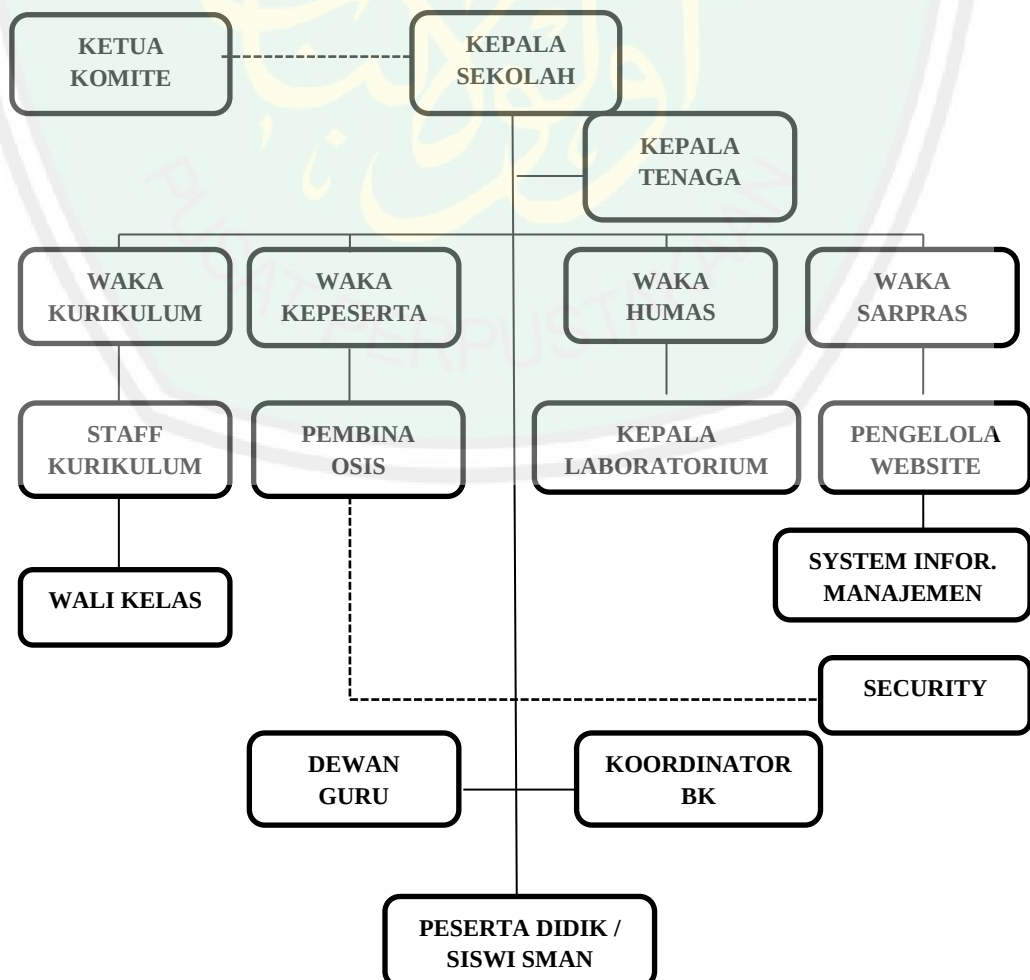
- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakatnya
- c. Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orangtua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
- d. Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya

- e. Membentuk peserta didik yang memiliki karakter spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, berprestasi serta mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah

5. Program Sekolah

- Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS)
- Pramuka
- Palang Merah Remaja (PMR)
- Sepak Bola
- Bola Voly
- Bola Basket

6. Struktur Organisasi SMAN 1 Sutojayan



7. Keadaan Peserta didik SMAN 1 Sutojayan

Keberadaan peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMAN 1 Sutojayan memiliki jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Peserta didik SMAN 1 Sutojayan

No.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	X	380 peserta didik
2.	XI	337 peserta didik
3.	XII	326 peserta didik
4.	JUMLAH	1043 peserta didik

Analisis masalah dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Ekonomi dan beberapa peserta didik SMAN 1 Sutojayan sebagai sumber dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh data atau informasi mengenai Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar yang dialami peserta didik SMAN 1 Sutojayan Blitar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasi. Dari hasil wawancara yang

dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Bpk. Murdiono, S.Pd, M.Pd sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran, peserta didik tentu mengalami kesulitan, ini terjadi karena latar belakang mereka tidak sama, ada peserta didik yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, ada juga yang lambat dalam menerima penjelasan guru”⁴⁹

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2017 pada pukul 10.20 WIB peneliti masuk ke kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Sutojayan. Seperti biasa guru datang kemudian mengulas materi yang minggu lalu sudah disampaikan, setelah itu guru menjelaskan materi yang selanjutnya di depan kelas.

Pada saat itu kelas XI IPS 3 mempelajari mengenai valuta asing dan neraca pembayaran. Terdapat beberapa siswa yang serius mengikuti pelajaran dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung.⁵⁰

Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik, mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Selain itu, adanya hambatan-hambatan baik bersifat sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar yang disadari dan mungkin juga tidak oleh orang yang mengalami, dapat menyebabkan kesulitan belajar.

“Pembelajaran di sekolah ini sebenarnya cukup santai bu, dan menyenangkan, gurunya juga sabar, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Kadang kalau ada siswa yang belum paham, guru mengulangi penjelasannya”

“Memang pada materi tertentu saya mengalami kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh guru, terkadang juga tidak paham sama sekali bu”⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan bpk Murdiono, S.pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Sutojayan, tanggal 8 Mei 2017, di ruang kepala sekolah pkl 09.00 WIB

⁵⁰ Hasil Observasi di kelas XI IPS 3 pada tanggal 10 Mei 2017

Bagi siswa, pembelajaran di sekolah sebenarnya sangat menyenangkan, karena di sekolah, siswa dapat belajar dan berkomunikasi dengan yang lain baik dengan guru, siswa maupun masyarakat. Namun, adanya kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru membuat psikis siswa terganggu, terkadang juga menimbulkan rasa phobia dan menegangkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Sukari selaku guru ekonomi tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik sebagai berikut:

“Anak-anak tu kurang memahami materi, terutama pada tema Perekonomian Terbuka, pada tema tersebutkan banyak itung-itungannya. Kadang tu kalau saya beri tugas, ada aja anak yang nunggu temennya temennya mengerjakan lalu dia tinggal nyontek”⁵²

Hal ini juga didukung dengan observasi pada tanggal 10 Mei 2017. Ketika siswa diberi tugas oleh guru, terdapat beberapa siswa yang serius mengerjakan, dan terdapat juga siswa yang santai, bercanda gurau dengan teman sebangkunya, setelah itu mereka mencontek pekerjaan temannya.⁵³

Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi disebabkan kurangnya latihan mengerjakan soal. Selain itu, kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga juga menyebabkan minat belajar peserta didik sangat kurang. Sehingga membutuhkan perhatian serius dari guru dan diberikan penanganan secara intensif dari guru serta dilakukan latihan-latihan mengerjakan soal.

⁵¹ Wawancara dengan peserta didik Moh Ardian dari kelas XI IIS 3, pada tanggal 9 Mei 2017, di halaman kelas XI IIS 3 pukul 10.05 WIB

⁵² Wawancara dengan bapak Sukari selaku guru mapel ekonomi kelas XI IIS 3, tanggal 10 Mei 2017, di ruang tamu pukul 09.45 WIB

⁵³ Hasil Observasi di kelas XI IPS 3 pada tanggal 10 Mei 2017

Peneliti juga mewawancarai guru BP SMAN 1 Sutojayan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa, sebagai berikut:

“Sulit memahami soal-soal berhitung pada bidang ekonomi. Ini disebabkan karena siswa mengalami kebingungan bahkan tidak mampu menangkap penjelasan materi dari guru. Akhirnya siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami kecemasan, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan psikologis yang lain”⁵⁴

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2017.

Terdapat beberapa siswa yang kesulitan menyelesaikan soal sebagai berikut:⁵⁵

Veronica berangkat dari Jakarta tanggal 25 Desember 2014 untuk berlibur ke Amerika Serikat selama 2 minggu. Tiga hari sebelum berangkat, ia menukarkan uangnya sebesar Rp 24.000.000,00 ke mata uang dollar Amerika Serikat. Selama berlibur, ia menghabiskan uang sebesar US \$ 1.800. Desember 2014

Tgl	Mata Uang	Jual	Beli
20	US \$	12.956,00	11.956,00
22	US \$	12.497,00	12.373,00
23	US \$	12.518,00	12.394,00
24	US \$	12.529,00	12.405,00

Januari 2015

Tgl	mata uang	Jual	Beli
6	US \$	12.721,00	12.595,00
7	US \$	12.796,00	12.668,00
8	US \$	12.795,00	12.667,00
9	US \$	12.703,00	12.577,00

Setelah tiba di Jakarta ia langsung menukarkan kembali seluruh uangnya ke dalam mata uang rupiah. Berapa rupiah yang diterima Veronica?

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Endang selaku guru BP, tanggal 13 Mei 2017, di ruang tamu pkl 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil Observasi di kelas XI IPS 3 pada tanggal 10 Mei 2017

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami gangguan dalam psikisnya, seperti mengalami kecemasan, emosional dan lain sebagainya. Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Pertama, faktor internal dari siswa yang meliputi dasar pembawaan atau intelegensi dan psikologis. Kedua, faktor dari luar siswa meliputi lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Motivasi mutlak sangat dibutuhkan siswa dalam belajar. Dengan motivasi, seseorang akan tergerak untuk melakukan suatu aktifitas dalam mencapai suatu tujuan. Siswa yang kurang mempunyai motivasi atau bahkan tidak adanya motivasi belajar, akan sulit menerima apa yang disampaikan oleh guru meskipun dipaksakan.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Sutojayan Blitar

a. Faktor Internal

Setelah peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, maka peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran ekonomi yang sedang diajarkan guru, salah satunya adalah banyaknya siswa yang berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga yang sibuk bermain sendiri saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Itulah beberapa temuan yang diamati penulis.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi adalah minat belajar siswa yang sangat minim dan

tingkat kemampuan belajar siswa rendah. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa sering terlihat ramai sendiri saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat bapak Sukari sebagai berikut :

“Begini mbak, kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa sendiri, siswa juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang saya jelaskan, akhirnya ya nilai mereka dibawah KKM”⁵⁶

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Sukari selaku guru ekonomi, bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran ekonomi di kelas XI adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, terlihat siswa malas dan sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, terutama siswa perempuan yang duduk di bangku nomor dua dari belakang.⁵⁷

Peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, peserta didik kurang begitu senang. Peserta didik juga terlihat malas ketika peserta didik yang lain sedang presentasi. Seperti itulah yang terjadi ketika penulis melakukan

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Sukari selaku guru mapel Ekonomi kelas XI IIS 3, tanggal 10 Mei 2017, di ruang tamu pkl 09.45 WIB

⁵⁷ Hasil Observasi di kelas XI IPS 3 pada tanggal 10 Mei 2017

pengamatan proses belajar mengajar guru dan peserta didik di kelas XI. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan Faris Albawi dari kelas XI IIS 3, menurutnya :

“Saya malas belajar ekonomi bu, sebenarnya saya sudah memperhatikan teman-teman yang sedang presentasi tapi lama kelamaan saya jadi bosan bu, soalnya gitu-gitu aja, malah membuat saya mengantuk”⁵⁸

Pernyataan diatas menandakan bahwa peserta didik kurang senang belajar ekonomi dan beranggapan pelajaran ekonomi sangat membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak senang lagi belajar ekonomi maka peserta didik itu sudah tidak semangat untuk belajar.

Faktor orangtua juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, guru sebagai pengganti orangtua di sekolah harus dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas adalah pemberian motivasi untuk peserta didik agar lebih semangat belajar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukari, S.Pd :

“Anak-anak yang malas belajar di kelas itu orangtuanya tidak peduli dengan sekolah mereka, jadi mereka ya malas-malasan. Ya saya sebagai guru tetap memberi motivasi kepada mereka, saya kasih dorongan untuk semangat belajar”⁵⁹

Seperti yang dikatakan pak Sukari, pernyataan ini juga senada dengan Inneke Wulandari :

⁵⁸ Wawancara dengan peserta didik Faris Albawi dari kelas XI IIS 3, pada tanggal 9 Mei 2017, di halaman kelas XI IIS 3 pukul 10.05 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Sukari selaku guru mapel Ekonomi kelas XI IIS 3, tanggal 10 Mei 2017, di ruang tamu pkl 09.45 WIB

“Saya sebenarnya seneng belajar ekonomi bu, gurunya ya baik, sabar, cuma saya males ngerjain PR bu di rumah ya nonton TV kadang ya ngumpul sama temen-temen, kalau malem ya main HP kadang ya belajar tapi cuma sebentar itupun kalau tidak males. Mau gimana lagi bu kalau sudah males...”⁶⁰

Adapun peserta didik yang memahami pelajaran ekonomi karena peserta didik tersebut suka dengan pelajaran ekonomi dan senang dengan gurunya, bahkan ada juga yang senang karena itu cita-citanya. Sedangkan peserta didik yang tidak senang belajar ekonomi adalah disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi, sehingga peserta didik merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berdampak buruk terhadap prestasi belajar peserta didik. Sesuai hasil wawancara penulis dengan Yosi Amelia adalah sebagai berikut :

“Saya setengah-setengah belajar ekonomi bu, kadang ya senang kadang ya males, saya suka sama gurunya sabar, sering memberikan motivasi, tapi ya kadang membosankan, pembelajarannya gitu-gitu aja, selain itu jam pelajaran ekonomi juga pas jam terakhir, jadi pas capek-capeknya bu”⁶¹

Pernyataan diatas jelas kalau pembelajaran ekonomi kurang menyenangkan. Menurut mereka belajar ekonomi membosankan peserta didik jarang sekali bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran di luar kelas, peserta didik juga jarang mendapat pembelajaran yang menyenangkan. Seharusnya guru berupaya membuat situasi belajar peserta didik lebih menyenangkan.

⁶⁰ Wawancara dengan peserta didik Inneke Wulandari dari kelas XI IIS 3, pa pada tanggal 9 Mei 2017, di halaman kelas XI IIS 3 pukul 10.05 WIB

⁶¹ Wawancara dengan peserta didik Yosi Amelia dari kelas XI IIS 3, pada tanggal 9 Mei 2017, di halaman kelas XI IIS 3 pukul 10.05 WIB

b. Faktor Eksternal

Selain pernyataan diatas ada hal lain yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik yang berasal dari luar, seperti guru, orangtua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sutojayan, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, seperti halnya guru. Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar peserta didik, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan disini guru masih kurang dalam pemanfaatan fasilitator yang disediakan oleh sekolah, salah satunya guru tidak memanfaatkan LCD yang ada di dalam kelas sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Hal ini senada dengan pendapat Desi Fitriana peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sutojayan.

“Sebenarnya saya suka bu dengan pelajaran ekonomi, saya juga suka dengan gurunya, saya kadang juga memperhatikan gurunya saat mengajar di depan, tapi di kelas hanya gitu-gitu aja lho bu. Presentasi terus menerangkan saja sebenarnya LCD yang ada di kelas juga bisa bu, tapi gurunya tidak pernah memakai LCD, kadang guru lain yang menerangkan dengan LCD saya juga memperhatikan soalnya gurunya tidak monoton bu”⁶²

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2017, di SMAN 1 Sutojayan telah dilengkapi dengan LCD setiap kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi guru tidak menggunakan LCD tersebut, pembelajaran

⁶² Wawancara dengan peserta didik Yosi Amelia dari kelas XI IIS 3, pada tanggal 9 Mei 2017, di halaman kelas XI IIS 3 pukul 10.05 WIB

yang menggunakan media dapat menarik perhatian siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.⁶³

Guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dapat juga menimbulkan masalah bagi peserta didik, seperti halnya peserta didik menjadi bosan dengan metode pengajaran yang guru berikan. Peserta didik juga membutuhkan suasana baru di dalam kelas agar peserta didik dapat lebih semangat untuk belajar.

Faktor lainnya yaitu dukungan orangtua kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada peserta didik, peserta didik jarang sekali belajar ketika dirumah, orangtua peserta didik kurang mengantar anaknya untuk belajar pada saat dirumah, karena ada sebagian peserta didik yang orang tuanya kerja diluar negeri. Hal itu sependapat dengan Imam Jianto ketika diwawancarai pada saat peserta didik tersebut tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, menurutnya :

“Saya lupa tidak mengerjakan PR bu, saya jarang sekali belajar di rumah males. Kegiatan saya saat pulang sekolah membantu orang tua bekerja bu, jadi malemnya capek sudah ngantuk. Ibu saya kerja di luar negeri dan bapak saya juga jarang menanyakan tugas sekolah saya, jadi saya sering kelupaan kalau ada PR”⁶⁴

Kurangnya dukungan orangtua juga dialami oleh Anita Sari, menurutnya :

“Saya kalau dirumah jarang ngerjakan PR bu, soalnya kan pulang sekolah sudah capek jadi kadang langsung tidur, kalau malam ya lebih males lagi bu, soalnya nggak ada temen belajar. Orangtua saya tidak pernah tanya tentang sekolah saya bu, paling waktu ulangan saja ditanya gimana hasilnya”

⁶³ Hasil Observasi di kelas XI IPS 3 pada tanggal 9 Mei 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Imam Jianto peserta didik dari kelas XI IIS 3, pada tanggal 11 Mei 2017, di halaman kelas XI IIS 3 pukul 10.05 WIB

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya adalah peserta didik merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar dirumah. Selain dari itu peserta didik merasa kecapean ketika mau belajar dirumah, dikarenakan peserta didik pada saat pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja. Hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik di kelas.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal yang berarti terjadi dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi sangat minim, tingkat kemampuan belajar peserta didik sangat rendah, kedua faktor tersebut akan berdampak pada peserta didik, sehingga peserta didik mengalami malas belajar, ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan tidak semangat mengikuti mata pelajaran ekonomi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berupa dukungan atau kontrol dari orang tua peserta didik masih kurang dan cara mengajar guru masih kurang mengena pada peserta didik. Dari faktor tersebut maka peserta didik jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah, peserta didik jarang belajar ketika belajar dirumah.

Data faktor kesulitan belajar peserta didik diatas diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa peneliti sebagai instrumen kunci, catatan, voice, recorder,

camera, dan buku catatan lapangan. Selama penulis melakukan pengamatan di SMAN 1 Sutojayan, penulis melakukan dengan prosedur yang berlaku.

3. Strategi yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sutojayan

a. Strategi Inquiry

Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Hal seperti ini yang di sampaikan oleh guru ekonomi Bapak Sukari S.Pd, beliau menyatakan bahwa :

“Aktif sih aktif, tapi kadang-kadang anak-anak banyak juga yang malas, kan saya beri kesempatan setelah saya jelaskan saya beri tugas untuk memecahkan masalah secara berkelompok, setelah itu saya suruh mereka untuk presentasi di depan dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya, menambah atau menyanggah hasil diskusi”⁶⁵

Sesuai dengan hasil observasi, terdapat beberapa anak yang aktif mengikuti pembelajaran dan ada juga yang tidak memperhatikan. Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pak Sukari.⁶⁶

Untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi, Guru ekonomi di SMAN 1 Sutojayan memberikan *reward* berupa tambahan nilai kepada peserta didik yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Sukari selaku guru mapel Ekonomi kelas XI IIS 3, tanggal 10 Mei 2017, di ruang tamu pkl 09.45 WIB

⁶⁶ Hasil Observasi di kelas XI IPS 3 pada tanggal 10 Mei 2017

pertanyaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bpk Sukari, S.Pd, sebagai berikut :

“Tentu saja ada peserta didik yang kurang aktif pada saat diskusi, tapi ada cara yang sudah saya terapkan yaitu dengan memberikan *reward* berupa tambahan nilai kepada peserta didik yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk peserta didik yang berkesulitan belajar, agar mereka dapat tergerak untuk lebih semangat lagi dalam belajar ekonomi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI IIS

3 Alvin Bastian yang menyatakan :

“Strategi yang digunakan bapak Sukari selaku guru ekonomi adalah strategi ceramah yang selalu disertai contoh-contoh yang nyata, di isi dengan diskusi, kadang penugasan dan juga tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan walaupun jarang dilakukan namun saya senang dengan pengajaran beliau”⁶⁸

b. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran. Pendekatan secara personal juga dapat dilakukan guru agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami peserta didik dan

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Sukari selaku guru mapel Ekonomi kelas XI IIS 3, tanggal 10 Mei 2017, di ruang tamu pkl 09.45 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Alvin Bastian, peserta didik kelas XI IIS 3, tanggal 11 Mei 2017, di depan kelas XI IIS 3 pkl 10.15 WIB

memberi dorongan kepada peserta didik untuk keluar dari masalah tersebut.

Hal ini juga sependapat dengan bpk Sukari, S.Pd sebagai guru ekonomi.

“Ya kalau ada anak yang kesulitan itu saya dekati saya tanya, kenapa kok tidak bisa, kesulitannya dimana, ya seperti itu aja mbak, biar saya tahu anak ini kurang apa, nanti kan bisa saya membantu. Ya agar saya itu bisa lebih terfokus kepada mereka yang kesulitan, agar peserta didik dan guru itu tidak aja jarak. Nanti kan bisa mereka menceritakan apa masalah yang mereka hadapi”⁶⁹

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat ada siswa yang terlihat kesulitan untuk memahami materi yang telah disampaikan, pak Sukari menjelaskan kembali materi yang terasa sulit bagi siswa tersebut. Satu per satu siswa mengajukan pertanyaan yang menurut mereka sulit, dan satu per satu guru menjelaskan materi yang menurut siswa sulit.⁷⁰

Dengan pendekatan personal kepada peserta didik, guru lebih dekat dengan peserta didik begitu juga peserta didik, jadi mereka lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, dengan perhatian yang guru berikan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, adapun tujuan pendekatan ini untuk mencari permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mencari solusinya.

c. Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Sukari selaku guru mapel Ekonomi kelas XI IIS 3, tanggal 10 Mei 2017, di ruang tamu pkl 09.45 WIB

⁷⁰ Hasil Observasi di kelas XI IPS 3 pada tanggal 10 Mei 2017

akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan

Bapak Sukari selaku guru Ekonomi kelas XI IIS 3:

“Jadi tu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian saya memberikan masalah yang berbeda-beda tiap kelompok, setelah itu mereka harus memecahkan masalah yang saya berikan, dan saya memberikan batas waktu untuk menyelesaikan masalah, setelah itu saya acak dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan sanggahan dan masukan”⁷¹

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tentu saja akan mempengaruhi daya serap materi yang disampaikan guru. Maka dari itu guru dituntut untuk menggunakan strategi yang berbeda-beda setiap pembelajaran agar peserta didik tersebut dapat menerima materi dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik di SMAN 1 Sutojayan masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi, hal ini dapat menghambat prestasi peserta didik, oleh karena itu guru mata pelajaran ekonomi memberikan berbagai strategi yang bervariasi agar dapat membangun minat dan semangat peserta didik untuk belajar, dengan cara menggunakan metode diskusi agar peserta didik yang berkesulitan belajar dapat menemukan dan memahami materi tersebut.

⁷¹ Wawancara dengan bapak Sukari selaku guru mapel Ekonomi kelas XI IIS 3, tanggal 10 Mei 2017, di ruang tamu pkl 09.45 WIB

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Bab ini akan menguraikan beberapa hasil temuan selama penulis melakukan penelitian di SMAN 1 Sutojayan, hasil penelitian tersebut berupa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ekonomi, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, setelah itu akan di bahas di bab ini dan di berikan solusi.

1. Kesulitan-kesulitan Belajar yang Dialami Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Sutojayan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan menyelesaikan soal-soal berhitung. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan dari kurangnya memahami penjelasan dari guru dan kurang latihan. Kesulitan peserta didik dalam penyelesaian soal-soal dan penggunaan rumus pada umumnya disebabkan ketidakmampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami penjelasan dan cara penyampaian guru.

Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Adanya hambatan yang

bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisiologis dalam proses belajar dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.⁷²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal bisa dilihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran, karena faktor internal berhubungan dengan minat serta motivasi belajar siswa itu sendiri. Dalam pengamatan peneliti di kelas XI di SMAN 1 Sutojayan Blitar peneliti menemukan banyak diantara siswa yang berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi, ada juga siswa yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi siswa yang rendah. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah minat dan motivasi belajar siswa yang kurang dan kemampuan siswa yang rendah.

⁷² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), hlm 6

1) Minat belajar siswa

Dalam proses pembelajaran, minimnya minat belajar siswa kelas XI sangat jelas sekali terlihat. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dibuktikan dengan ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan banyak siswa yang hanya diam dan menunggu siswa yang lain mengerjakan.

Minat belajar siswa yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan dari siswa itu sendiri, kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang langsung faham ketika guru menyampaikan materi dan ada siswa yang harus berulang-ulang. Ketika siswa merasa kesulitan dalam menyerap materi mereka menganggap mata pelajaran ini sulit dan malas untuk mempelajarinya, ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar materi ekonomi menurun.

Minat belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, peran guru ekonomi sebagai motivator dalam belajar mengajar di kelas perlu dilakukan dan dioptimalkan. Selain itu banyaknya materi yang perlu disampaikan pada pelajaran ekonomi mengharuskan guru untuk mencari berbagai metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tidak adanya minat pada anak akan menimbulkan kesulitan belajar pada anak. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan bahkan banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat terlihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.⁷³

2) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa kelas XI sangat rendah hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa yang minim saat mengikuti pembelajaran ekonomi serta kurang adanya keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode yang digunakan oleh guru, metode yang tidak menyenangkan atau hanya dengan menggunakan metode ceramah akan membuat siswa bosan.

Sikap yang kurang positif didalam belajar ini akan semakin nampak ketika tidak ada pengawasan dari guru atau orangtua. Oleh karena itu rendahnya motivasi belajar merupakan masalah dalam belajar. Karena hal ini dapat memberikan dampak bagi ketercapainya hasil belajar yang diharapkan. Guru serta orangtua memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa.

⁷³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 233

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, sesuai dengan tuntutan pembelajaran.⁷⁴

3) Siswa malas mengikuti pelajaran ekonomi

Malas yang dialami siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sutojayan dalam mengikuti pembelajaran ekonomi membuat mereka enggan dalam mengikuti pelajaran ekonomi yang menghambat proses pelajaran di dalam kelas. Salah satu penyebab siswa malas mengikuti pelajaran ekonomi di kelas adalah guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab malasnya siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru harus bisa mencoba memberikan metode pembelajaran yang bervariasi agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang

⁷⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 180

progresif berani mencoba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁷⁵

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Faktor eksternal tersebut terdiri dari:

1) Orangtua atau Keluarga

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sutojayan adalah dorongan dari orang tua. Kurangnya kepedulian orangtua dengan prestasi belajar anak mengakibatkan anak semakin malas untuk belajar karena tidak ada yang memperhatikan. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru memberikan tugas, siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga jarang belajar di rumah, karena orangtua tidak menanyakan tentang sekolah mereka. Kesibukan orangtua yang menyebabkan mereka kurang mendapatkan perhatian lebih terhadap sekolah mereka.

Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak tersebut. Begitu pula orangtua yang bersifat kejam, otoriter, akan mengakibatkan mental yang tidak sehat pada anak.

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta :PT Rineka Cipta) hlm 10

Hal tersebut akan mengakibatkan anak tidak nyaman, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, sehingga lupa belajar.⁷⁶

2) Faktor Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik apabila hubungan guru dengan peserta didik kurang baik. Melalui media pengajaran, guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik atau subjek belajarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Permasalahan yang sering terlihat ketika guru mengajar adalah media pembelajaran kurang tepat. Begitu juga yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Sutojayan Blitar salah satunya kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung.

Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi belajar peserta didik rendah. Rendahnya motivasi belajar ekonomi peserta didik akan berdampak pada hasil belajar para peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangatlah penting. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa sesungguhnya tugas dan tanggungjawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan pembelajaran di kelas.

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila: guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan peserta didik kurang baik, guru terlalu

⁷⁶ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 238

menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan metode yang digunakan guru kurang tepat.⁷⁷

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar kelas XI IPS di SMAN 1 Sutojayan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut salah satu pandangan teori yang terkait dengan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami yaitu menurut M. Dalyono dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan yang muncul dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan keadaan yang muncul dari luar diri siswa.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Sutojayan

Strategi yang digunakan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, begitu juga dengan ekonomi. Dibutuhkan strategi yang tepat dalam penyampaian. Karena ekonomi tidak hanya dibutuhkan saat sekolah saja tetapi juga akan bermanfaat untuk kehidupan ke depan.

Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang berbunyi :

“Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

⁷⁷ Ibid, hlm 238

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Pada SMAN 1 Sutojayan yang latar belakang siswa yang dapat menyerap materi dengan mudah, sedang, dan lambat. Strategi yang digunakan oleh Bapak Sukari, S.Pd selaku guru ekonomi, beliau menggunakan tiga strategi yaitu strategi Inquiry, strategi Ekspositori dan strategi Kooperatif, sesuai dengan yang telah dituliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Yang berisi penjelasan sebagai berikut:

a. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

1) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini peserta didik

melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi aktif.

2) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

b. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada peserta didiknya.

c. Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya:

1) Metode diskusi

Disini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi

2) Metode tugas atau resitasi

Peserta didik disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman peserta didik akan tugas yang diberikan.⁷⁸

Dari pengertian-pengertian diatas, Bapak Sukari memilih strategi ini untuk menjadikan siswanya lebih termotivasi. Dengan menggunakan metode diskusi, Bapak Sukari menugaskan siswa membentuk kelompok kemudian masing-masing kelompok meresum atau menelaah materi tersebut kemudian memberi kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya, menyangga atau menanggapi.

Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, untuk mengatasi hal ini, guru ekonomi menerapkan sistem *reward* bagi siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan. Dengan pemberian *reward*, diharapkan siswa dapat berlomba-lomba untuk bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan agar bisa mendapatkan tambahan nilai.

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm 177

Terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan ada juga yang tidur di kelas, dengan melakukan pendekatan personal dengan siswa, guru lebih dekat dengan siswa, begitu juga sebaliknya. Dengan begitu siswa lebih terbuka dan guru tahu apa permasalahan dan mencari solusinya, seandainya siswa tersebut memang sulit untuk memahami pelajaran barulah guru akan memberikan pelajaran tambahan dengan mengulang kembali materi yang menurut siswa tersebut sulit untuk dipahami, tetapi penjelasan yang diberikan hanya poin-poinnya saja karena keterbatasan waktu.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tersebut diatas, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Sutojayan secara keseluruhan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik SMAN 1 Sutojayan yaitu kesulitan memahami materi, terutama pada bab 4 tentang Perekonomian Terbuka. Peserta didik sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang menggunakan rumus.
2. Faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa SMAN 1 Sutojayan yaitu ada faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern yang berasal dari dalam siswa tersebut yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, kesulitan memahami mata pelajaran ekonomi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa tersebut, seperti teman sekelas, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, dan kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar siswa di sekolah maupun di rumah.
3. Strategi pembelajaran ekonomi disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Yaitu apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi, maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi tugas untuk meresume atau menelaah materi yang diberikan kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan

kelas, kemudian mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya, menyanggah, menambah kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

B. Saran

1. Saran kepada kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah agar senantiasa memberikan perhatian lebih mendalam terhadap siswa dan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa untuk motivasi putra-putrinya dalam belajar.

2. Saran kepada guru

Guru ekonomi hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran ini hendaknya didukung dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas.

3. Saran kepada siswa

Kepada para siswa hendaklah lebih fokus kepada materi pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa juga hendaklah mempersiapkan diri terlebih dahulu di rumah masing-masing. Jadi penyampaian materi dapat lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta; RINEKA CIPTA.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2008. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga* Bandung ; Pustaka Pelajar,
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta;Gava Media,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Renika Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT Grasindo
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta ; Andi Offset.Syamsudin
- Hanafiah, Nanang. dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Koestoer, Partowisastro. 1986. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta; Erlangga.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta; BPFE-UII.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta; Nuha Litera
- Mulyadi. 2003. *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Malang; Shefa
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Padil, Moh. dan Angga Teguh Prasetyo. 2011. *Strategi Pengelolaan SD/MI*. Malang;UIN-MALIKI PRESS

- Raka Joni, T. 1984. *Strategi Belajar-Mengajar, Suatu Tujuan Pengantar*. Jakarta; P3G Depdikbud
- Rumidi. 2004. *Metode Penelitian Petunjuk Praktikum Untuk Peneliti Pemula*; Gajahmada University Press
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 4, Kencana, Jakarta
- Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*,. Jogjakarta; Javalitera.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta
- Suparno, Paul. 2002. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Pendidikan Fisika*. Jakarta; Grasindo
- Surahkmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung; Tarsito
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT Logos Wacana Ilmu cetakan ke 1.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Drs. M. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Gita Ria Styoni

Malang, 05 Desember 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Gita Ria Styoni
NIM : 13130079
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuam Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Sutojayan

Maka elaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs.M. Yunus,M.Si
NIP. 196903241996031002

LAMPIRAN 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SUTOJAYAN**

Jalan Diponegoro 103 Sutojayan Telp./Fax. (0342) 441352
Website : sman1sutojayan.sch.id E-mail : info@sman1sutojayan.sch.id
BLITAR 66172

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423.6/299/101.6.11.8/2017

Yang bertandatangan di bawah ini kami :

Nama : MURDIONO, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19630815 198512 1 001
Pangkat, Gol./Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sutojayan.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : GITA RIA STYONI
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 8 Oktober 1994
NIM : 13130079
Asal PTN/PTS : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Study/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS).

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "SETRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUTOJAYAN KAB. BLITAR", yang dilaksanakan pada tanggal 8 s.d. 11 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 21 Agustus 2017
Kepala SMA Negeri 1 Sutojayan

MURDIONO, S.Pd, M.Pd.
19630815 198512 1 001



LAMPIRAN 3



KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Gita Ria Styoni
 NIM : 13130079
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
 Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada
 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Sutojayan

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	19 April 2017	Revisi BAB I, II, III	<i>Yes</i>
2.	27 April 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	<i>Yes</i>
3.	01 Mei 2017	ACC Pedoman Wawancara	<i>Yes</i>
4.	18 Mei 2017	Konsultasi BAB IV	<i>Yes</i>
5.	10 Juli 2017	Revisi BAB IV	<i>Yes</i>
6.	23 Agustus 2017	Konsultasi BAB V	<i>Yes</i>
7.	14 September 2017	Revisi BAB V	<i>Yes</i>
8.	12 Oktober 2017	Revisi BAB VI dan Lampiran	<i>Yes</i>
9.	10 November 2017	Konsultasi BAB VI dan Lampiran	<i>Yes</i>
10.	06 Desember 2017	ACC Ujian Skripsi	<i>Yes</i>

Malang, 05 Desember 2017
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 1971070120062001

LAMPIRAN 4**Pedoman Wawancara Peserta Didik**

1. Apakah kamu semangat untuk mengikuti pelajaran Ekonomi di kelas?
2. Apakah kamu sering bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok dengan temanmu?
3. Apakah orangtuamu selalu mengontrol tugas yang diberikan oleh guru?
4. Apakah orangtuamu tidak mempermasalahkan nilai yang kamu dapatkan?
5. Apakah guru ekonomi selalu memberikan suasana yang berbeda di dalam kelas?
6. Apakah guru ekonomi selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
7. Apakah guru ekonomi selalu menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana saat ada teman sekelasmu mengajak bicara saat proses pembelajaran berlangsung?
9. Apa yang kamu lakukan setelah pulang sekolah?

LAMPIRAN 5**Pedoman Wawancara Guru**

1. Bagaimana keadaan siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung?
2. Apakah bapak memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung?
3. Apa yang dilakukan jika ada anak yang tidak memperhatikan pelajaran?
4. Apakah bapak selalu mengadakan tanya jawab kepada siswa?
5. Apakah semua siswa mengerjakan saat diberikan tugas kelompok?
6. Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa?
7. Apakah bapak selalu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
8. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KD (4.2)

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 SUTOJAYAN

MATA PELAJARAN : EKONOMI

Kelas/ Semester : XI / I

Alokasi Waktu : 3 x 45'

A. Standar Kopetensi

Memahami perekonomian terbuka

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator

No	Indikator	Nilai Karakter
1	Mendeskripsikan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing	Rasa ingin tahu
2	Menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku	Demokratis, kreatif
3	Mendeskripsikan neraca pembayaran	Demokratis, kreatif
4	Mampu mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan	Rasa ingin tahu
5	Mampu menguraikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri bagi Indonesia	Demokratis, kreatif

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu mendeskripsikan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing
2. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku
3. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu mendeskripsikan neraca pembayaran
4. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan
5. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu menguraikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri bagi Indonesia

E. Materi Pelajaran

Valuta Asing

Valuta asing (Devisa) adalah alat pembayaran perdagangan internasional yang bisa digunakan dengan mata uang asing.

Kurs Valuta
Asing

Kurs Jual

Kurs Beli

Faktor-faktor penyebab perubahan mata uang:

- a) Perubahan harga barang ekspor
- b) Terjadinya inflasi
- c) Perubahan tingkat bunga dan pengembalian investasi
- d) Perubahan citra rasa masyarakat
- e) Faktor non ekonomi

Neraca Pembayaran

Adalah ringkasan yang sistematis mengenai transaksi ekonomi internasional dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun.

Komponen neraca pembayaran:

- a) Transaksi berjalan
- b) Neraca modal
- c) Neraca penyeimbang
- d) Selisih perhitungan

Kebaikan Utang Luar Negeri:

- a) Alat untuk menyediakan infrastruktur ekonomi*
- b) Meningkatkan kegiatan investasi dalam negeri*
- c) Menutupi deficit neraca pembayaran*
- d) Alat untuk meningkatkan pendapatan nasional*

Keburukan Utang Luar Negeri

- a) Menambah beban pada APBN*
- b) Mengurangi cadangan devisa*
- c) Adanya investasi luar negeri oleh pihak asing*
- d) Harus tunduk terhadap peraturan internasional*

F. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Student Centred Approach
2. Strategi : Pembelajaran Kooperatif
3. Metode : Numbered Heads Together

G. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama

Pembukaan (+/- 5 menit)

1	Membuka pelajaran dengan memberikan bahan apersepsi yang relevan dengan materi yang akan disampaikan	Terlaksana / tidak	
2	Informasi SK dan KD serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penanaman karakter	Terlaksana / tidak	

Inti (+ / - 80 menit)

1	Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor	Terlaksana / tidak	
2	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	Terlaksana / tidak	
3	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya	Terlaksana / tidak	Demokratis Rasa ingin tahu
4	Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka	Terlaksana / tidak	
5	Siswa yang nomernya terpanggil melaporkan hasil kerjasama kelompoknya	Terlaksana / tidak	Komunikatif
6	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain		

Penutup (+ / - 5 menit)

1	Bersama siswa, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Terlaksana / tidak	
2	Guru memberikan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak tentang materi yang sudah dipelajari	Terlaksana / tidak	

Pertemuan Kedua**Pembukaan (+ / - 5 menit)**

1	Membuka pelajaran dengan mempertanyakan kesiapan siswa terhadap tes yang akan dilakukan	Terlaksana / tidak	
2	Informasi SK dan KD serta tujuan pembelajaran yang ingin diadakan evaluasi	Terlaksana / tidak	

Inti (+ / - 80 menit)

1	Guru mempersiapkan suasana kelas agar tertip dan tenang dalam tes	Terlaksana / tidak	
2	Siswa mengerjakan secara percaya diri dan tenang	Terlaksana / tidak	Jujur

H. Penilaian

Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen penilaian
Tes : Tertulis	Kerja Siswa Pilihan ganda	LKS, kunci jawaban LKS Soal tes, Kunci jawaban
Non tes	Pengamatan sikap	Rubik pengamatan sikap

I. Sumber / Bahan Pembelajaran

PR Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI Semester I Intan Pariwara

Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 1 Sutojayan

Sutojayan, Juli 2017

Guru Mata Pelajaran

Murdiono, S.Pd, M.Pd

NIP 19630815 198512 1 001

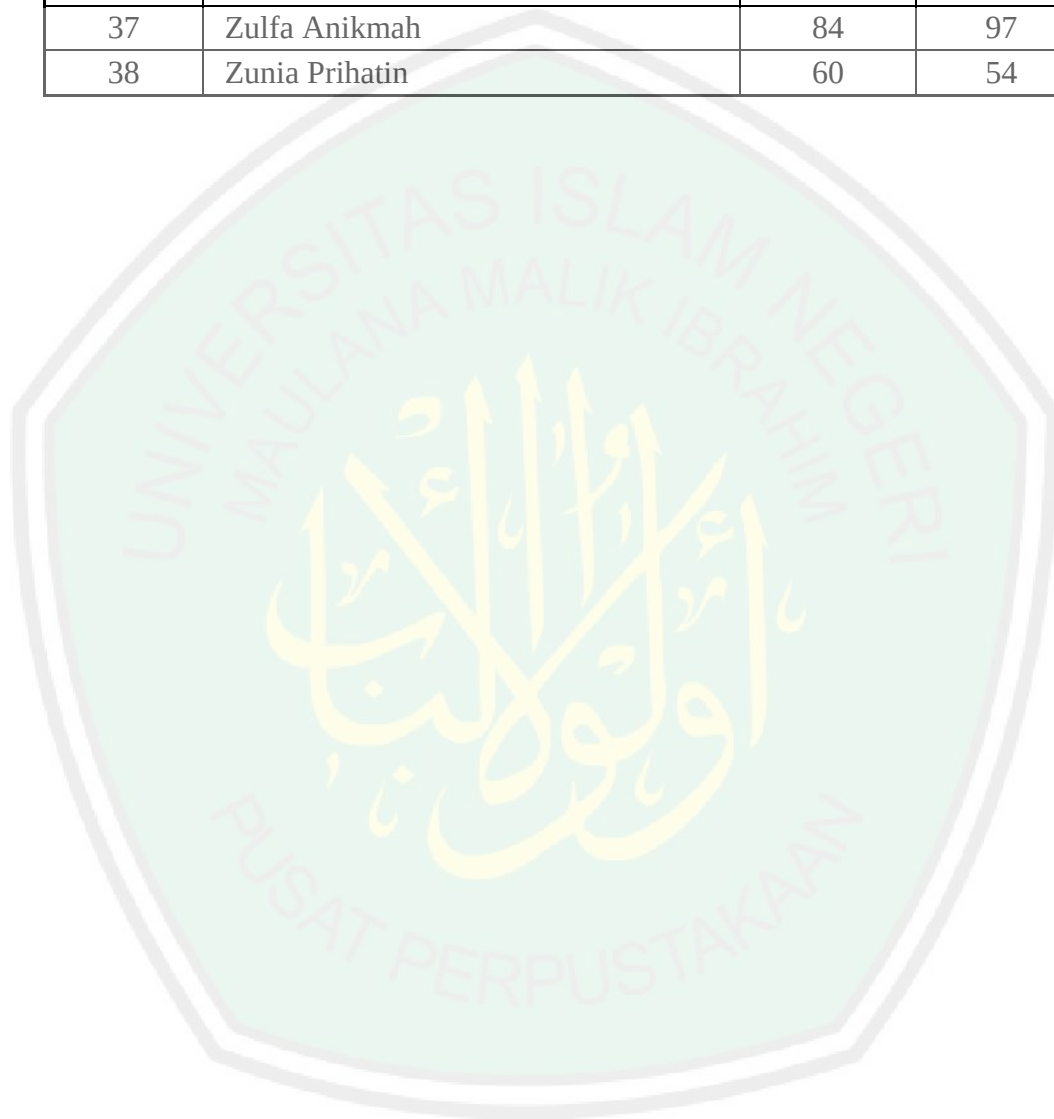
Sukari, S.Pd

NIP 19580301 198412 1 005

LAMPIRAN 7**Daftar Nilai****Kelas : XI IPS 3****Semester : GENAP**

No.	Nama	Nilai	
		UH I	UH II
1	Ahmad Syaiful Fata Yulfikar	63	60
2	Aisa Khoiru Shofa	76	84
3	Alvin Bastian	43	65
4	Amelia Cahaya Ning Tyas	74	80
5	Ananda Karisma Sari	81	84
6	Arif Munandar	60	68
7	Arin Mei Yunita	72	83
8	Aulia Nisrina Nabila	86	82
9	Bayu Laksana	52	73
10	Bella Aulia Sukmawati	80	83
11	Desi Qori'atunnafi'ah	50	65
12	Dewi Kholifah	80	84
13	Dinda Regita Maya Timur	73	80
14	Eva Tri Santoso	82	86
15	Faris Albawi	30	66
16	Inneke Wulandari	69	75
17	Imam Jianto	52	73
18	Lilis Agustina	72	75
19	M. Sultan Rafli	40	66
20	Moh Ardian	40	66
21	Mulyo Herlambang	32	60
22	Nikmatul Laili	64	70
23	Nuvita April Liana	30	68
24	Oktafia Fadhilatun N.	54	67
25	Rini Khoiriyah	63	60
26	Rizal Ghozali	30	66
27	Sadam Aditya Kusuma Wijaya	40	65
28	Salis Mukharimah	65	78
29	Siti Amanatus Sulasah	30	64
30	Siti Choiriyah	50	87
31	Siti Munawarotun Nadhivah	83	95
32	Sity Aisyah	83	94

33	Syafira Basyaasyah An-Noor	83	94
34	Tasya Khoiriyah	84	95
35	Tri Susilowati	73	86
36	Yosi Amelia	30	66
37	Zulfa Anikmah	84	97
38	Zunia Prihatin	60	54



LAMPIRAN 8

Gambar 1 SMAN 1 Sutojayan



Gambar 2 Suasana Kelas



Gambar 3 Proses Pembelajaran di Kelas XI IPS 3



Gambar 4 Wawancara dengan Siswa XI IPS 3





LAMPIRAN 9**BIODATA MAHASISWA**

Nama	: Gita Ria Styoni
NIM	: 13130079
Tempat, tanggal lahir	: Blitar, 08 Oktober 1994
Alamat	: Ds Sawentar, Kec Kanigoro, Kab Blitar
No telp	: 081555338271
Email	: gitavian23@gmail.com